

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam segala hal terutama dalam berinteraksi, yang mana hal ini dapat dilakukan dengan cara bergaul. Dengan bergaul akan menumbuhkan rasa solidaritas, gotong royong, saling membantu, serta menumbuhkan rasa tenggang rasa. Sikap bergaul sangat penting ditanamkan dalam diri sejak usia belia agar dapat bersosialisasi dengan baik dengan asyarakat dimanapun berada.

Bergaul merupakan aktivitas yang sangat penting, menurut Gunawan (2003:23) “melalui pergaulan banyak hal yang bisa dipelajari, seperti tanggung jawab, saling berbagi, kerjasama dan dapat berteman dengan siapa saja, menumbuhkanras solidaritas, rasa gotong royong serta rasa tenggang rasa, dan menciptakan suasana yang tentram.

Menurut Handoko (2011:2) “Kemampuan bergaul merupakan salah satu aspek psikologis yang perlu dikembangkan dalam kehidupan individu, baik penyesuaian diri dengan individu lain di dalam kelompok maupun di luar kelompok. Agar individu mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, maka setiap individu harus dapat bergaul”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan bergaul merupakan syarat tercapainya penyesuaian sosial yang baik dalam kehidupan individu dengan kelompoknya. Setiap pergaulan setiap orang akan memiliki sikap

tanggung jawab, gotong royong, memiliki rasa solidaritas, tenggang rasa, saling berbagi dan bekerja sama. Namun demikian, lingkungan pergaulan tidak selamanya memberikan dampak positif bagi anak. Menurut Wilda (2011:3) mengatakan bahwa “ bergaul tidak selamanya baik, adakalanya bergaul bisa memberikan efek negatif dalam diri seseorang maupun kelompok. Anak yang terjerumus dalam pergaulan bebas, menggunakan NARKOBA, MIRAS, tauran, mencuri, dan hamil diusia dini merupakan bentuk pergaulan yang bersifat negatif.

Di sekolah kerap sekali ditemukan kelompok – kelompok yang lingkungan pergaulannya kurang baik. Ada beberapa siswa / siswi ditemukan melakukan hal – hal yang tidak senonoh, berduaan di ujung ruang kelas, dan ada juga yang ketahuan sudah hamil. Kejadian – kejadian ini kerap ditemukan di lingkungan sekolah terutama pada jam istirahat atau jam pulang sekolah. Pergaulan yang tidak baik ini sangat meresahkan pihak sekolah dan para orang tua.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas VIII di SMP Kartika I – 2 Medan mengatakan bahwa kemampuan belajar siswa kelas VIII sudah mulai menurun dalam kurun waktu 2 tahun terakhir ini. Ini disebabkan saat jam belajar ada siswa yang suka melamun, kadang senyum – senyum sendiri, dan ada yang melempar – lempar kertas yang bertuliskan berbagai macam kata – kata sayang atau cinta kepada temannya atau bahkan berisi tulisan untuk ketemuan di luar sekolah. Hal ini mengakibatkan keributan dan akibatnya proses belajar mengajar terganggu.

Selain itu pada saat pemeriksaan handphone di sekolah, banyak ditemukan siswa yang menyimpan video – video dan foto – foto yang berbau pornografi. Dari hasil observasi guru BP hampir setiap hari kasus-kasus tersebut terjadi,

bahkan setiap 3 bulan sekali pemeriksaan handphone, ada sekitar 30% siswa yang menyimpan video porno. Menurut guru kelas VIII berbagai cara yang telah dilakukan oleh pihak sekolah agar hal – hal yang demikian tidak terulang lagi dan tidak ada lagi siswa yang membawa handphone di sekolah serta tidak ditemukan lagi foto –foto yang bersifat pornografi, namun masih ditemukan siswa yang membuat keributan di sekolah dan masih ditemukan juga siswa yang membawa handphone di sekolah.

Melihat persoalan – persoalan yang terjadi di sekolah, ada beberapa solusi yang ditawarkan untuk mencegah hal ini semakin berkembang, yaitu dengan cara : 1) membimbing siswa dalam mengenal tata cara bergaul yang sehat yang tidak melanggar norma sosial, yang dapat diberikan guru pada saat proses belajar – mengajar berlangsung. 2) menyadarkan siswa bahwa pergaulan yang kurang baik dapat berdampak sangat buruk bagi diri sendiri, dan guru juga dapat memberikan bimbingan bahwa siswa harus dapat belajar menghargai guru di sekolah dan dapat menghargai dirinya sendiri. 3) menjalin hubungan yang harmonis antara sekolah dengan orang tua yang sangat berguna dalam memberikan data yang relevan tentang pergaulan anak selama berada di lingkungan rumah.

Selain itu, salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengurangi dan mencegah berkembangnya pergaulan bebas melalui kegiatan bimbingan kelompok. Dimana pendekatan bimbingan kelompok ini bersifat preventif (pencegahan) yang tujuannya untuk memberikan informasi dan data untuk mempermudah pembuatan keputusan dan tingkah laku. Gadza (1967) menyimpulkan bahwa bimbingan kelompok diorganisasikan untuk mencegah

perkembangan masalah, yang isi utamanya meliputi informasi pendidikan, pribadi, dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran.

Bimbingan kelompok merupakan kegiatan kelompok yang beranggotakan kurang lebih dua puluh sampai tiga puluh orang siswa dalam satu kelas. Bimbingan kelompok ini digunakan untuk siswa satu kelas yang informasinya seputar pergaulan bebas dan dampak – dampak buruknya. Kegiatan bimbingan kelompok ini dapat dilakukan guru pembimbing di luar jam pelajaran, bisa dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas.

Salah satu kontribusi utama bimbingan kelompok adalah terciptanya komunikasi multi arah sehingga guru dan siswa dapat berinteraksi bertukar pikiran, pendapat dan informasi. Bimbingan kelompok juga dapat merubah pola fikir siswa kearah yang lebih baik. Bimbingan kelompok juga dapat membantu guru dalam mengenal permasalahan – permasalahan yang dihadapi siswa dan mampu memberikan rencana tindakan yang akan diambil dalam pemecahan masalah. Sedangkan siswa mendapat banyak informasi dari guru maupun siswa lainnya yang berperan memberikan kontribusi dalam kegiatan Bimbingan kelompok.

Dengan dilakukan Bimbingan Kelompok ini diharapkan dapat menciptakan siswa siswi yang berprestasi, mandiri dalam bertindak, sopan dan santun, disiplin dalam belajar dan selalu waspada akan pengaruh-pengaruh negatif yang dapat merusak masa depan mereka. Bimbingan kelompok ini juga diharapkan mampu merubah pola fikir siswa kearah yang positif yang akan mengarahkan siswa dalam kegiatan-kegiatan yang positif pula.

Atas dasar inilah penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul :  
“Pengaruh Bimbingan Kelompok Dalam Meminimalisir Pergaulan Bebas Siswa Kelas VIII di SMP Kartika I – 2 Medan Tahun Ajaran 2014/ 2015”.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka beberapa masalah yang diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Siswa belum memahami secara mendalam tentang dunia pergaulan
2. Kurangnya pengetahuan siswa tentang dampak buruk dari pergaulan yang tidak baik
3. Guru tidak dapat melakukan kegiatan bimbingan kelompok disekolah

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian tidak meluas, maka batasan dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Dengan teknik Diskusi Dalam Meminimalisir pergaulan bebas Siswa kelas VIII di SMP Kartika I – 2 Medan Tahun Ajaran 2014 / 2015”.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian dan pokok – pokok pemikiran diatas maka permasalahan yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam meminimalisir pergaulan bebas siswa kelas VIII di SMP kartika I – 2 Medan Tahun Ajaran 2014/2015?”.

### **1.5. Tujuan Penelitian.**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut “Untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok dalam meminimalisir pergaulan bebas siswa kelas VIII di SMP Kartika I – 2 Medan tahun Ajaran 2014/2015”.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bahan masukan bagi siswa dalam meningkatkan pengetahuan tentang dunia pergaulan
2. Sebagai bahan masukan bagi guru pembimbing dalam meningkatkan kemampuannya dalam menerapkan bimbingan kelompok disekolah.
3. Sebagai bahan latihan bagi peneliti, dalam mengembangkan dalam bidang metodologi penelitian dengan menggunakan tehnik bimbingan kelompok.
4. Sebagai bahan referensi bagi penulis lain yang akan mengadakan penelitian yang lebih luas.

